

KEGIATAN “COACHING TUBERCULOSIS” TERHADAP PERAWAT DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA MULTATULI

Roy Wilson Sihaloho

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

Jln. Tali Air No.23 Kel Mangga Lingk. III, Kec. Medan Tuntungan. Medan,
Sumatera Utara 20141

e-mail: kentzu.3103@gmail.com

Abstract

Tuberculosis (TB) is the highest cause of death from infectious diseases in the world. Indonesia contributes to the number of TB sufferers around 9.2% of two-thirds of the total TB cases in the world. One of the efforts to eliminate TB cases is the conduct of TB coaching activities for Health Workers, especially Nurses as the spearhead of health service providers. Based on the results of the assessment using the Tuberculosis Program and Service Quality Improvement Instrument, it was found that TB services were not up to standard. The purpose of this community service activity is that coaching activities by a coach to nurses (coachee) are carried out 3 times in 3 months at Martha Friska Multatuli Hospital. The method used in this community service activity is coaching and consulting on Tuberculosis service standards using the Tuberculosis Program and Service Quality Improvement Instrument for Nurses. The results obtained in this activity were that Participants had been able to update information data on TB patients at SITB, set SOPs for Management of Absentee Patients, SOPs for External Networks, SOPs for Internal Networks, SOPs for TB Education and SOPs for suspected TB, SOPs for Implementation of TB Contact Investigation and SOPs for Implementation of TB Infection prevention and Control to Nurse Participants at Martha Friska Multatuli Hospital. Tuberculosis Coaching activities are very important to overcome the spread of tuberculosis.

Key Words: *coaching, tuberculosis, nurse*

Abstrak

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi di dunia. Negara Indonesia penyumbang angka penderita TBC sekitar 9.2% dari dua pertiga total kasus TBC di dunia. Salah satu upaya untuk mengeliminasi kasus TBC adalah dilakukannya kegiatan *coaching* TBC kepada Tenaga Kesehatan terutama Perawat sebagai ujung tombak pemberi pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil asesmen menggunakan Instrumen Peningkatan Kualitas Program dan Layanan Tuberkulosis ditemukan pelayanan TBC belum sesuai standarnya. Tujuan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dilakukannya kegiatan *coaching* oleh seorang *coach* kepada perawat (*coachee*) dilakukan selama 3 kali dalam 3 bulan di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *coaching* (pemaparan) dan konsultasi standar pelayanan Tuberkulosis dengan menggunakan Instrumen Peningkatan Kualitas Program dan Layanan Tuberkulosis untuk Perawat. Adapun hasil yang didapatkan pada kegiatan tersebut adalah Peserta telah mampu mengupdate data informasi penderita TBC pada SITB, menetapkan SOP Tatalaksana Pasien Mangkir, SOP Jejaring Eksternal, SOP Jejaring Internal, SOP Edukasi TB dan SOP terduga TB, SOP Implementasi Investigasi Kontak TB dan SOP Implementasi pencegahan dan Pengendalian Infeksi TB kepada Peserta Perawat di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli. Kegiatan *Coaching Tuberkulosis* sangat penting dilakukan untuk mengatasi penyebaran penyakit tuberculosis.

Kata Kunci: *coaching, tuberculosis, perawat*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dan penyebab utama kematian dari penyakit infeksi. Secara global diprediksi sekitar 10.6 juta penderita TBC dan sekitar 1.4 juta angka kematian akibat penyakit TBC disertai HIV-negatif dan 187.000 angka kematian TBC disertai HIV positif. Negara Indonesia penyumbang angka penderita TBC sekitar 9.2% dari dua pertiga total kasus TBC di dunia. Target global dan milestone untuk menurunkan insiden TBC sekitar 90% dan kematian TBC sekitar 80% pada akhir tahun 2030 yang merupakan sebagian dari program SDGs dan *End TBC strategy*. Estimasi angka kasus TBC di Indonesia tahun 2021 sebesar 969.000 atau sekitar 345 per 100.000 penduduk. Kematian akibat penyakit TBC diprediksi sekitar 144.000 atau 52 per 100.000 penduduk. Angka kasus TBC pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 18% dari tahun 2020 serta angka kematian mengalami peningkatan sekitar 55% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan angka kasus TBC sebesar 969.000 kasus per tahun terdapat notifikasi kasus TBC tahun 2022 sebesar 724.309 kasus (75%) atau masih terdapat 25% yang belum ternotifikasi; baik yang belum terjangkau, belum terdeteksi maupun belum dilaporkan¹

Pada tahun 2021, Provinsi Sumatera Utara menyumbang kasus

TB sebesar 22.169 kasus dari jumlah keseluruhan kasus TB di Indonesia yang berada pada peringkat ke-6 setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Banten. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, penemuan kasus tertinggi di Provinsi Sumatera Utara terdapat di Kota Medan, Deli Serdang dan Simalungun, sementara penemuan kasus TB di Kota Medan masih mencapai 10% (kurang dari 1.000 kasus) dari target kasus 18.000 kasus².

Upaya menurunkan angka kasus Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2030 yang telah diamanatkan pada RPJMN 2020–2024 dan Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2020–2024 dan Rencana Interim 2025 – 2026 dilakukan dengan cara menerapkan enam strategi, yaitu: (1) penguatan komitmen dan kepemimpinan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/ kota untuk mendukung percepatan eliminasi tuberkulosis tahun 2030, (2) peningkatan akses terhadap layanan tuberkulosis bermutu dan berpihak pada pasien, (3) optimalisasi upaya promosi dan pencegahan, pemberian pengobatan pencegahan tuberkulosis serta pengendalian infeksi, (4) pemanfaatan hasil riset dan teknologi skrining, diagnosis dan tatalaksana tuberkulosis, (5) peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multisector lainnya dalam eliminasi tuberkulosis serta (6) penguatan

manajemen program melalui penguatan sistem kesehatan³.

Kasus TB yang tinggi juga disebabkan oleh aspek sosial budaya, seperti kebiasaan atau adat istiadat, kepercayaan serta stigma atau pandangan masyarakat⁴. Sebagian besar masyarakat beranggapan penyakit TB merupakan penyakit keturunan dan memalukan sehingga Tingkat kepedulian masyarakat yang rendah untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan di Fasilitas Kesehatan seperti Puskesmas sehingga mempercayakan pengobatannya secara Tradisional. Tingkat kepedulian masyarakat yang rendah dapat membahayakan kesehatan serta penanganan penyakit TB sulit untuk di Atasi dan penyebaran kasus TB akan cepat meningkat⁵. Untuk mengatasi penyebaran dan pencegahan Tuberkulosis, sebaiknya keluarga penderita dan Tenaga Kesehatan diberikan pendampingan dan penyuluhan tentang penyakit tuberkulosis⁶.

Salah satu upaya untuk mengeliminasi kasus TB adalah melakukan pelatihan tentang pencegahan infeksi TB, serta pengendalian infeksi bagi tenaga kesehatan⁷. Pelatihan secara rutin tentang TB kepada Kader dan tenaga kesehatan di Puskesmas harus dilakukan. Kader dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas merupakan ujung tombak menemukan kasus TB

di Masyarakat. Informasi mengenai kelompok yang dicurigai yang kontak erat dengan penderita TB wajib diketahui untuk mencegah penyebaran TB serta menentukan regimen pengobatan yang cepat dan tepat⁸.

Kegiatan *Coaching Tuberculosis* merupakan kegiatan berupa pendampingan tenaga kesehatan pada program tuberkulosis untuk mewujudkan layanan Tuberkulosis yang berkualitas dan terstandar di jejaring internal Rumah Sakit. Rumah Sakit Martha Friska Multatuli merupakan salah satu Rumah sakit Swasta di Kota Medan yang mendapat kesempatan untuk dilakukannya kegiatan *coaching*. Pada proses *coaching*, terdapat seorang pendamping yang disebut *coach* serta beberapa tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, apoteker dan analis laboratorium yang disebut *coachee* untuk diberikan pendampingan tentang pelayanan Tuberkulosis yang terstandar dan berkualitas. Kegiatan *coaching* yang dilakukan berupa tahap asesmen yaitu penelusuran layanan tuberkulosis yang telah dilakukan rumah sakit, penetapan Standar Operasional Prosedur serta pengisian data kasus tuberkulosis pada SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 Agustus 2023, 22

September 2023 dan 27 Oktober 2023 bertempat di Rumah sakit Martha Friska Multatuli. Metode yang dilakukan adalah *coaching* (pemaparan) standar pelayanan Tuberkulosis dengan menggunakan Instrumen Peningkatan Kualitas Program dan Layanan Tuberkulosis untuk Perawat. Adapun siklus kegiatan *coaching* sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023, *coachee* didampingi *coach* mengisi instrument dengan jawaban sesuai dengan situasi dan kondisi di Rumah sakit. Selanjutnya *coach* dan *coachee* mengidentifikasi rencana aksi peningkatan yang akan dilakukan. Pada akhir kegiatan ini, Rumah sakit menentukan penanggung jawab (PIC) untuk mengatur dan *follow-up* pertemuan selanjutnya dengan *coach*.
2. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 22 September 2023, *coach* dan *coachee* bertemu kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati untuk melihat perkembangan pelaksanaan kegiatan dari rencana aksi, termasuk identifikasi kendala dalam menyelesaikan rencana aksi sebelumnya. *Coach* membuat laporan hasil kunjungan beserta rekomendasi dan rencana aksi. Dikirimkan ke Dinas Kesehatan Kota Medan. Rekomendasi dan rencana aksi yang telah disepakati bersama oleh *coach* TB dan

coachee akan ditindak lanjuti paling lambat dalam waktu 1 bulan.

3. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023, *coach* TB dan *coachee* meninjau (*mereview*) proses *coaching* yang telah dilakukan dan kemajuan atau *improvement* pada *coachee*/perawat maupun Rumah sakit tempatnya bekerja. Apabila dipandang perlu, jika masih terdapat tindak lanjut yang harus dilakukan, maka *coach* akan menuliskannya pada catatan akhir proses *coaching* di instrument tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama *coaching tuberculosis* dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 09:00 – 13:00 WIB, dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Topik Peningkatan Kapasitas bahwa perawat belum pernah diberikan pelatihan asuhan keperawatan tentang TBC, perawat telah mengikuti pelatihan SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) namun pemutakhiran data belum dilakukan.
2. Pada Topik Pemberian KIE dan Konseling bahwa Perawat memberikan konseling kepada pasien menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan Rumah Sakit serta Perawat melakukan

pengkajian pasien TBC menggunakan Format yang telah ditetapkan Rumah sakit.

3. Pada Topik Investigasi bahwa Perawat belum memiliki SOP tentang tatacara *tracing* Kontak Investigasi pasien TBC.
4. Pada Topik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi bahwa Perawat belum mendapatkan sosialisasi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.
5. Pada Supervisi bahwa Dinas Kesehatan Kota Medan telah melakukan kunjungan ke Rumah Sakit dalam 1 bulan terakhir.

Pertemuan kedua *coaching tuberculosis* dilakukan pada tanggal 22 September 2023 pada pukul 09:00 – 13:00 WIB, dengan aksi sebagai berikut:

1. Pada Topik Peningkatan kapasitas, *Coach* mensosialisasikan Asuhan keperawatan Tuberkulosis kepada Perawat dan mendampingi *coachee* melakukan update data pasien TBC pada SITB.
2. Pada Topik Pemberian KIE dan Konseling, *Coach* bersama dengan *Coachee* menyusun SOP pasien mangkir berobat.
3. Pada Topik Kontak Investigasi, *Coach* bersama *Coachee* menyusun SOP pelacakan Kontak Investigasi.
4. Pada Topik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, Penanggung

Jawab Pencegahan dan Pengendalian Infeksi mensosialisasikan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi kepada Perawat.

5. Pada Topik Supervisi, *Coach* merekomendasikan agar Dinas Kesehatan Kota Medan tetap melakukan supervise pelayanan tuberkulosis di Rumah sakit.

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada pukul 09:00 – 14:00 WIB dengan aksi sebagai berikut:

1. Pada Topik Peningkatan kapasitas, Perawat telah memahami melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien TB serta tata cara *update* data pada SITB.
2. Pada Topik Pemberian KIE dan Konseling, telah merumuskan dan mensosialisasikan SOP Tatalaksana Pasien Mangkir, SOP Jejaring Eksternal, SOP Jejaring Internal, SOP Edukasi TB dan SOP terduga TB kepada Perawat.
3. Pada Topik Kontak Investigasi, telah merumuskan dan disosialisasikan SOP Implementasi Investigasi Kontak TB kepada Perawat.
4. Pada Topik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, telah merumuskan dan disosialisasikan SOP Implementasi pencegahan dan Pengendalian Infeksi TB kepada Perawat.

5. Pada Topik Supervisi, *coach* tetap merekomendasikan Dinas Kesehatan Kota Medan melakukan supervise pelayanan tuberculosis di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli.

KESIMPULAN

1. Kegiatan *coaching tuberculosis* ini di Rumah Sakit Martha Friska Multatuli berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan ini didukung oleh Dinas Kesehatan Kota Medan dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam aliansi Koalisi Organisasi Profesi Indonesia Tuberkulosis (KOPI TB) serta dukungan dari *Global Fund*.
3. Luaran dari kegiatan *coaching tuberculosis* adalah dirumuskannya beberapa SOP pelayanan TB sesuai dengan standarnya serta dilakukannya peningkatan kapasitas atau kemampuan Perawat dalam penginputan data pada SITB serta kemampuannya dalam memberikan Asuhan Keperawatan Tuberkulosis.
4. Kemudian *coach* melakukan umpan balik dari para *coachee*, berdasarkan pendapat para *coachee* menyatakan bahwa mereka sangat puas dan antusias dalam mengikuti kegiatan *coaching* ini karena menambah pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan tuberculosis pada

pasien yang terdeteksi. Selama ini mereka hanya mengandalkan pengetahuan mereka pada saat pendidikan, namun pada kegiatan *coaching* ini, mereka mendapatkan pengetahuan pelayanan tuberculosis yang terstandar yang seharusnya dilakukan.

SARAN

1. Diharapkan perawat meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan Asuhan Keperawatan Tuberkulosis.
2. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Medan dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam aliansi Koalisi Organisasi Profesi Indonesia Tuberkulosis (KOPI TB) agar senantiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Medan dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam aliansi Koalisi Organisasi Profesi Indonesia Tuberkulosis (KOPI TB) serta dukungan dari *Global Fund*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. Direktorat Jenderal Pencegahan



- dan Pengendalian Penyakit. Jakarta
- Damanik B.N., Yani A., Daulay D., (2023). Analisis Pelaksanaan Strategi Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) dalam Program Penanggulangan TB di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Deli Sumatera Utara. Vol.1., No.1. hal 1-8.
<https://jurnal.unds.ac.id/index.php/ksds/article/view/179>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Petunjuk Teknis Coaching Tuberkulosis. Jakarta. Direktorat P2PM
- Hutagalung A., Efendy I., Harahap J. (2022). Pengetahuan dan Stigma Sosial memengaruhi Perilaku Pencarian Pengobatan Tuberkulosis. Jurnal Keperawatan Priority. Vol.5. No.2. Hal. 77
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/2657/1782>
- Salsabillah B., Syafiuddin T., (2021). Prevalensi Penyakit TB Paru dan Kondisi Sosial Masyarakat di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2019 Jurnal Kedokteran STM. Vol.IV. No.II. Hal. 141-147
<https://doi.org/10.30743/stm.v4i2.144>.
- Ramayanti B., Boy E., Malau S.A., Sinta A., Nabila N. (2022). Gambaran Pengetahuan Keluarga Binaan Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Penyebaran dan Pencegahan TBC Paru. Jurnal Implementa Husada. Vol.3. No.2. Hal.100
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/11134/pdf>.
- Yahya I.R.E., Sinuraya R.K., Puspitasari I.M. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Tenaga Kesehatan terhadap Penyakit Tuberkulosis: Sebuah Review. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Vol.9. No.3. Hal. 255-270
<http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/27230>
- Wibowo A. (2023). Deteksi Infeksi Tuberkulosis Laten dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Puskesmas di Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai. Vol.8. No.1. Hal. 17-21.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/3164/pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Instrumen Peningkatan Kualitas Program dan Layanan Tuberkulosis Perawat. Jakarta.